

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang semakin pesat memberikan konsekuensi bagi manusia untuk terus selalu meningkatkan kualitasnya. Salah satu cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan, manusia dapat memahami apa yang di butuhkan dan mengatasi masalah - masalah yang terjadi saat ini. Serta mempunyai tujuan yang terarah dan dinamis yang nampak pada diri manusia itu sendiri baik secara individual maupun kelompok.

Pendidikan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Berdasarkan Undang-undang tersebut peserta didik banyak dituntut untuk mengembangkan karakter yang potensi ada pada dirinya.

Pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai karakter. Karakter juga berkaitan dengan pembentukan moral dan ahklak perserta didik yang dihadapkan dengan pengetahuan lalu dilibatkan dengan

perasaan sehingga menghasilkan tindakan atau perilaku atas apa yang telah dihadapinya Nilai-nilai pendidikan karakter terdapat 18 karakter yang dikemukakan oleh pusat kurikulum yang salah satunya adalah mandiri.

Mandiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat di artikan sebagai suatu keadaan yang membuat seseorang dapat bertidak atau berperilaku sendiri sesuai dengan keinginannya dan tidak tergantung denagan orang lain dalam menyelesaikan tugasnya. Meskipun mengalami kesulitan. Mandiri juga merupakan suatu sifat atau perilaku seseorang yang tidak memiliki ketergantungan kepada orang lain dalam menyelesaikan tugasnya, sehingga ia dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya, memiliki rasa tanggung jawab dan berusaha menemukan solusi yang dapat digunakan untuk menghadapi masalah. Artinya dapat disimpulkan bahwasanya mandiri adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya sehingga ia tidak memiliki ketergantungan kepada orang lain dalam meyelesaikan masalahnya.

Kemandrian dalam belajar sangat penting di tanamkan kepada peserta didik karena dengan memiliki karakter kemandirian belajar maka persrta didik dapat melatih dan membiasakan serta dapat memotivasi dirinya sendiri untuk dapat percaya diri saat berbicara di depan orang banyak baik dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat Serta bertanggung jawab dalam meyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Karakter kemandrian belajar tidak dapat berjalan begitu saja tanpa adanya peran dari guru Peran guru sangatlah penting dalam menamkan karakter kemandrian belajar peserta didik Peran guru dalam proses belajar mengajar

sangat penting karena guru merupakan tenaga profesional yang mendidik, pengajar, pembimbing dan sebagai penasihat peserta didik. Guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar terutama dalam menanamkan karakter kemandirian belajar kepada peserta didik. Guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar terutama dalam menanamkan karakter kemandirian belajar kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Kota Ternate pada tanggal 17 November 2022, peneliti mengikuti pengamatan dengan ikut serta dalam kegiatan pembelajaran di kelas VII dengan guru PPKn dan Peserta didik, terdapat masih terdapat beberapa peserta didik yang kemandiriannya masih belum optimal, Ketika di berikan pertanyaan masih kurangnya kepercayaan diri dari Peserta didik untuk dapat mengemukakan pendapatnya. Kemudian tanggung jawab ketika diberikan tugas oleh guru yang seharusnya dikerjakan sendiri namun peserta didik tidak memiliki keyakinan atas jawabannya sendiri sehingga ia menyontek dari temannya begitupun dengan pembagian kelompok belajar terdapat beberapa siswa yang tidak ikut berdiskusi dengan temannya dalam menemukan jawaban yang dicari. Masih terdapat siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, sehingga guru selalu mengingatkan dan menagih tugas yang harus di kumpulkan oleh peserta didik. Dan juga peserta didik masih tidak membawa alat tulis saat mengikuti pembelajaran.

Kemudian wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PPKn kelas VII SMP Negeri 1 Kota Ternate pada 16 November 2022, Karakter kemandirian pada peserta didik sangat penting karena apabila peserta didik mandiri maka akan

berguna untuk kehidupannya yang akan datang, peserta didik di SMP Negeri 1 Kota Ternate ini sudah dilatih dan dibiasakan untuk dapat percaya diri berbicara didepan orang banyak, melakukan sesuatu sesuai dengan inisiatifnya sendiri dan tidak memiliki ketergantungan kepada orang lain serta bertanggung jawab, namun masih terdapat beberapa siswa yang karakter kemandiriannya belum optimal. Karena itu, perlu ditingkatkan pemahamannya sehingga dapat menjadi seseorang yang mandiri. Berbagai strategi atau upaya dapat dilakukan dalam meningkatkan karakter kemandirian belajar peserta didik, salah satunya mengintegrasikan pendidikan karakter mandiri melalui kegiatan pembelajaran, memberikan motivasi, membentuk sikap siswa seperti, siswa berani mengambil keputusan, percaya diri berbicara didepan kelas, siswa mengerjakan piket kelas dan mengerti tugas serta tanggung jawabnya tanpa disuruh dan selalu di ingatkan untuk mengerjakan tugas secara mandiri sehingga tidak ketergantungan pada orang lain dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru PPKn Dalam Menanamkan Karakter Kemandirian Belajar Kepada Peserta Didik Kelas VII Di Smp Negeri 1 Kota Ternate”**

B. Identifikasi masalah

1. Masih kurangnya rasa percaya diri peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari guru PPKn dan dapat mengemukakan pendapat.

2. Masih kurangnya rasa tanggung jawab peserta didik dalam mengumpulkan tugas yang telah di berikan oleh guru PPKn peserta didik tidak yakin atas jawabannya dan mengikituti jawaban dari teman.
3. Siswa masih kurang berinisiatif dalam mengumpulkan pekerjaan rumah tepat waktu dan tidak mempersiapkan alat tulis saat pembelajaran berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian perlu adanya pembatasan masalah terhadap masalah yang diteliti, hal ini menjaga agar masalah yang diteliti tidak terlepas dari pokok permasalahan yang ditentukan. Dalam penelitian ini pembatasan masalahnya adalah Strategi Guru PPKn Dalam Menanaman Karakter Kemandirian Belajar Kepada Peserta Didik kelas VII SMP Negeri I Kota Ternate.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi guru PPkn dalam menanamkan karakter kemandirian belajar kepada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Ternate ?
2. Apa saja faktor - faktor yang mempengaruhi karakter kemandirian belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kota Ternate.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi Guru PPKn dalam menanamkan karakter kemandirian belajar kepada peserta didik kelas VII di SMP Negeri I Kota Ternate.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor - faktor yang mempengaruhi karakter kemandirian belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan salah satu acuan bagi pembangunan nilai - nilai karakter dan diharapkan menunjukkan dalam bertindak dan bersikap bagi siswa SMP Negeri 1 Kota Ternate.

2. Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa dapat memahami pentingnya rasa kemandirian dalam kehidupan. Setelah siswa paham akan pentingnya nilai-nilai karakter, diharapkan dalam bertindak dan bersikap selalu mencerminkan nilai-nilai yang baik.

b. Bagi Guru

Bagi tenaga pendidik terutama guru, hasil penelitian dapat dijadikan tambahan pengetahuan yang terkait dengan upaya mendidik siswa agar memiliki sikap kemandirian Hasil penelitian dapat membantu untuk meletakkan dasar-dasar nilai kehidupan agar memiliki kepekaan sosial pada saat berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat.

3. Bagi Sekolah

Kegunaan penelitian ini bagi sekolah secara praktis diharapkan dapat memiliki kegunaan untuk memberikan informasi bagi sekolah agar dapat

meningkatkan kualifikasinya sebagai lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas profesionalisme sekolah dalam akreditasi.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut tentang perilaku peserta didik dalam lingkungan sekolah. penelitian ini bisa menjadikan bahan masukan bagi peneliti untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian yang lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.